Jurnal Ruang Sosialia
Volume 01, Number 01, 2025 pp. 951-957
Open Access:

Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Teman Sebaya dalam Motivasi Akademik Fakultas Adab dan Humaniora, Ekonomi dan Bisnis, Ushuluddin dan Filsafat

Nanda[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLEINFO

Article history:
Received Desember 20, 2025
Revised Desember 20, 2025
Accepted Desember 23, 2025
Available online Desember 27, 2025

Kata Kunci:
Teman Sebaya; Motivasi Akademik; Mahasiswa; Dukungan Sosial; Pembelajaran Kolaboratif

Keywords:
Peer Influence; Academic Motivation; University Students; Social Support; Collaborative Learning

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Al Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk motivasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Interaksi sosial yang terjalin antar mahasiswa tidak hanya memengaruhi sikap dan perilaku belajar, tetapi juga berdampak pada kemampuan individu dalam menghadapi tekanan akademik dan mempertahankan keterlibatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa mengenai peran teman sebaya dalam memotivasi aktivitas akademik pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa dari masing-masing fakultas. Data dianalisis secara deskriptif-interpretatif melalui proses pengelompokan tema dan penarikan makna berdasarkan pengalaman subjektif informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan emosional, sosial, dan akademik yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dukungan tersebut terwujud dalam bentuk empati, dorongan belajar, serta pembelajaran kolaboratif yang membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik dan meningkatkan keterlibatan dalam proses perkuliahan. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan pertemanan yang suportif berkontribusi terhadap penguatan motivasi akademik dan regulasi diri mahasiswa dalam belajar.

ABSTRACT

Peer environment plays a significant role in shaping academic motivation among university students. Social interactions established among peers influence learning attitudes and behaviors while also affecting students' ability to cope with academic pressure and maintain learning engagement. This study aims to analyze students' perceptions of the role of peers in motivating academic activities among students of the Faculty of Adab and Humanities, the Faculty of Economics and Business, and the Faculty of Ushuluddin and Philosophy. This research employs a qualitative approach using in-depth interviews with students from each faculty as the primary data collection technique. Data were analyzed using descriptive-interpretative methods through thematic categorization and meaning construction based on the informants' subjective experiences. The findings indicate that peers function as sources of emotional, social, and academic support that enhance students' learning motivation. Such support is manifested through empathy, academic encouragement, and collaborative learning practices that assist students in managing academic stress and increasing engagement in academic activities. These findings affirm that a supportive peer environment contributes to the strengthening of academic motivation and self-regulated learning among university students.

*Corresponding author
E-mail addresses: nandakoko0534603@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi menempati posisi strategis dalam proses pengembangan mahasiswa, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan kapasitas sosial. Perguruan tinggi berperan sebagai institusi fundamental yang menaungi proses tersebut, sehingga mahasiswa sebagai individu yang terdaftar dan tengah menempuh pendidikan memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi tanggung jawab akademik maupun nonakademik secara konsisten.(Desak Ayu Suryani, 2024)

Mahasiswa merupakan individu yang tengah menjalani pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Secara etimologis, istilah mahasiswa berasal dari gabungan kata *maha* yang bermakna tinggi atau unggul dan *siswa* yang berarti pelajar, sehingga mahasiswa dapat dimaknai sebagai pelajar pada tingkat tertinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami disiplin ilmu yang ditekuni, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara nyata, sekaligus mengembangkan kemampuan berinovasi dan berkreativitas secara optimal dalam bidangnya(Anggraeni, 2023).

Teman sebaya atau lingkaran pergaulan umumnya terdiri atas individu-individu dengan rentang usia serta latar belakang sosial yang relatif sejenis. Dalam proses bersosialisasi, khususnya pada kalangan mahasiswa, individu cenderung mencari lingkungan pertemanan yang memberikan rasa saling menghormati dan menghargai, karena kondisi tersebut berperan penting dalam pembentukan konsep diri yang kokoh. Sebaliknya, konsep diri yang rapuh dapat menjadi pemicu munculnya perilaku menyimpang serta berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, yakni kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik, termasuk tugas akhir atau skripsi. Penundaan ini dapat dipahami sebagai ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan untuk memulai atau menyelesaikan tugas dengan waktu pelaksanaannya, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keterlibatan berlebihan dalam aktivitas non-akademik bersama teman sebaya, maupun faktor internal, antara lain lemahnya pengelolaan waktu, rendahnya tingkat konsentrasi, dan sikap malas(Fatimahtuz Zahra , Asy Sopha, dan Muhammad Mona, 2022).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses dan hasil belajar mahasiswa. Motivasi yang berasal dari dalam diri berfungsi sebagai pendorong munculnya semangat, ketekunan, dan kemauan untuk terlibat aktif dalam kegiatan akademik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang optimal, sedangkan rendahnya motivasi dapat berdampak pada capaian akademik yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar menjadi aspek penting agar aktivitas akademik berjalan efektif, bermakna, dan bermanfaat, yang ditandai oleh adanya dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan sikap optimis(Sinaga et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan unsur fundamental yang berperan dalam menentukan capaian akademik. Dorongan intrinsik yang bersumber dari dalam diri individu terbukti memberikan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Peserta didik dengan tingkat motivasi tinggi umumnya menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap kegiatan akademik serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai hambatan. Perbedaan tingkat motivasi antarindividu merupakan hal yang wajar, karena motivasi belajar juga dipengaruhi oleh afaktor lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta pengalaman belajar sebelumnya(Saksana, 2024).

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar diri mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara optimal dan penuh semangat guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar memberikan manfaat bagi mahasiswa. Motivasi berperan sebagai penggerak usaha sekaligus pendorong pencapaian prestasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan. Motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain adanya keinginan dan dorongan untuk belajar, harapan terhadap keberhasilan, serta bentuk penghargaan yang diterima(Karolus W. Rato et al., 2024).

motivasi belajar menjadi faktor utama yang menghubungkan pengaruh lingkungan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar sangat menentukan

keberhasilan akademik, karena motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang mengarahkan usaha dan ketekunan siswa dalam belajar. Motivasi yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar perlu berjalan seimbang dan saling mendukung agar prestasi belajar, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dicapai secara optimal(Nurani, 2020).

Teman sebaya merujuk pada kelompok pergaulan yang anggotanya memiliki keseragaman, baik dari sisi usia, minat, hobi, maupun kebiasaan tertentu. Teman sebaya merupakan kumpulan individu dengan kedudukan yang setara. Dengan demikian, teman sebaya dapat dipahami sebagai kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan karakteristik. Horrocks dan Benimoff, yang dikutip oleh Elizabeth, memaknai teman sebaya sebagai dunia nyata bagi kaum muda, layaknya sebuah panggung tempat individu dapat menguji dan mengenali diri sendiri maupun orang lain, sehingga kelompok ini menjadi ruang pencarian identitas diri. Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut Alfaruqy, menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok individu yang mampu membangun dan menjalani hubungan sosial secara efektif dengan kelompok usia yang sepadan(Salsabila et al., 2025).

Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku, motivasi, dan prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung cenderung membentuk sikap belajar yang baik, meningkatkan semangat serta motivasi, dan berdampak pada hasil akademik yang lebih optimal. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang kondusif dapat memicu perubahan perilaku negatif dan menurunkan capaian serta prestasi belajar mahasiswa(Dewi, 2019).

pergaulan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap sikap, minat, dan konsentrasi belajar. Lingkungan pertemanan yang sehat dan saling menerima mampu menumbuhkan motivasi, semangat, serta prestasi belajar mahasiswa, sedangkan pergaulan yang kurang kondusif dapat menurunkan minat, mengganggu proses pembelajaran, dan melemahkan motivasi belajar(Ayu Fitriyah, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas Pendidikan tinggi berfungsi sebagai ruang strategis dalam pengembangan akademik dan sosial mahasiswa, yang menuntut tanggung jawab serta kedewasaan dalam menjalani peran sebagai insan akademik. Dalam proses tersebut, lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh nyata terhadap sikap, perilaku, dan pola belajar mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Pergaulan yang kondusif mampu membentuk konsep diri yang sehat dan mendukung keberhasilan akademik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menghambat proses belajar. Motivasi belajar menjadi faktor penentu yang mengarahkan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi akademik. Motivasi yang kuat mendorong mahasiswa untuk lebih tekun, fokus, dan konsisten dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan pergaulan yang positif dan tingkat motivasi belajar yang tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memahami serta menginterpretasikan makna suatu fenomena sebagaimana terjadi dalam konteks alaminya. Penelitian ini menggunakan data nonnumerik, seperti teks, gambar, maupun rekaman suara, yang dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pendekatan kualitatif tidak menitikberatkan pada pengujian hipotesis, melainkan berfokus pada penelusuran konteks, proses, dan dinamika fenomena yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Interaksi ini memungkinkan peneliti menggali keragaman pengalaman serta kompleksitas situasi sosial yang dikaji. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan analisis konten, serta metode lain yang bersifat fleksibel dan terbuka terhadap penafsiran guna menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena penelitian(Bahiyah & Gumiandari, 2024).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai pengaruh teman sebaya terhadap motivasi akademik mereka di masing-masing fakultas. Melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, peneliti dapat memahami dinamika hubungan sosial, bentuk dukungan atau hambatan yang dirasakan, serta variasi pengalaman mahasiswa lintas fakultas. Dengan demikian, metode kualitatif relevan digunakan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai peran teman sebaya dalam membentuk motivasi akademik mahasiswa sesuai dengan konteks dan realitas yang mereka alami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Peran Teman Sebaya dalam Motivasi Akademik

Temuan penelitian sebelumnya mendukung hasil wawancara pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik (Sari & Indrawati, 2016). Berdasarkan hasil wawancara, informan, 1. (Nanda, Fakultas Adab dan Humaniora) mengungkapkan bahwa kesediaan teman sebaya untuk mendengarkan keluh kesah ketika mengalami kelelahan akademik membuatnya merasa lebih lega dan terbantu dalam mengelola tekanan perkuliahan. Dukungan emosional dalam bentuk mendengarkan dan empati ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dukungan emosional memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Dengan demikian, pengalaman informan dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa dukungan emosional teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kondisi psikologis dan motivasi akademik mahasiswa.

Dukungan sosial dari teman sebaya terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Semakin kuat dukungan yang diterima, semakin besar pula dorongan individu untuk tetap terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dukungan tersebut tidak hanya membantu individu menghadapi tekanan akademik, tetapi juga menumbuhkan semangat untuk terus berusaha meskipun dihadapkan pada tuntutan tugas yang berat. Interaksi sosial yang positif antar teman sebaya, baik dalam situasi pembelajaran langsung maupun tidak langsung, menjadi sarana efektif untuk berbagi pengalaman, mengatasi kesulitan akademik, serta mempertahankan komitmen terhadap aktivitas belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dalam penelitian ini, di mana teman sebaya dipersepsikan sebagai tempat berbagi permasalahan akademik sekaligus sumber dorongan untuk terus belajar. Informan, 2. (Ikhsan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis) mengungkapkan bahwa melalui proses berbagi kendala perkuliahan dengan teman sebaya, ia memperoleh motivasi untuk tetap menjalani perkuliahan meskipun menghadapi beban tugas yang tinggi. Hal serupa disampaikan oleh informan, 3. (Desi, Fakultas Ushuluddin) yang menilai bahwa dukungan teman sebaya tidak hanya berupa empati, tetapi juga diwujudkan dalam dorongan langsung untuk tetap giat belajar serta bantuan nyata dalam menghadapi kesulitan akademik(Sinaga et al., 2024)

Pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik, karena adanya interaksi aktif antar mahasiswa yang mendorong pemahaman materi secara lebih mendalam. Kegiatan diskusi dan kerja bersama membuka ruang bagi mahasiswa untuk saling bertukar pandangan, mengklarifikasi pemahaman, serta memperkaya cara berpikir terhadap materi yang dipelajari. Perkembangan teknologi pendidikan juga memperluas praktik belajar kolaboratif, tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat berlangsung secara daring, sehingga memungkinkan mahasiswa dengan latar belakang yang beragam untuk tetap terhubung dan bekerja sama dalam kegiatan akademik. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian lapangan, di mana seluruh informan memandang belajar bersama teman sebaya sebagai pemicu meningkatnya motivasi belajar dibandingkan belajar secara mandiri. Proses belajar bersama memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan bertukar gagasan, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Kondisi tersebut mendorong munculnya semangat belajar yang lebih

tinggi serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik secara berkelanjutan(Febrian Afriadi et al., 2024)

Hasil wawancara dan teori pendukung menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik dan mempertahankan motivasi belajar. Dukungan emosional berupa empati dan kesediaan mendengarkan, serta interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif, mampu menjaga kondisi psikologis mahasiswa, meningkatkan keterlibatan akademik, dan mendorong semangat belajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, teman sebaya menjadi faktor kunci dalam menunjang ketahanan dan motivasi akademik mahasiswa.

3.2 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi belajar

Berdasarkan penelitian pada bagian sebelumnya mengenai pengaruh teman sebaya terhadap motivasi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, baik melalui dukungan emosional, dorongan langsung, maupun bantuan akademik. Interaksi positif dan pembelajaran kolaboratif antar teman sebaya mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, membantu mengatasi tekanan akademik, serta mempertahankan komitmen terhadap aktivitas belajar meskipun menghadapi beban tugas yang tinggi.

Berdasarkan dengan temuan pada peran teman sebaya, Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kemampuan regulasi diri dalam belajar. Kontribusi efektif yang diberikan dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri dalam belajar mahasiswa. Tingkat dukungan yang lebih tinggi dari teman sebaya berkorelasi dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya. Sebaliknya, rendahnya dukungan teman sebaya berkaitan dengan lemahnya regulasi diri dalam belajar. Berdasarkan besarnya peran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara dukungan teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa. (Sumia et al., 2020).

Teman sebaya memiliki kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan motivasi akademik dan regulasi diri dalam belajar mahasiswa. Dukungan tersebut, baik dalam bentuk emosional, dorongan akademik, maupun interaksi pembelajaran kolaboratif, berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mengurangi tekanan akademik, serta memperkuat kemampuan pengelolaan proses belajar secara mandiri. Tingginya tingkat dukungan teman sebaya berasosiasi dengan motivasi dan regulasi diri belajar yang lebih optimal.

Sejalan dengan tersebut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan instrumental memiliki kontribusi paling besar dalam meningkatkan ketahanan akademik mahasiswa, terutama ketika individu menghadapi tuntutan akademik yang kompleks. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut melalui pengalaman para informan yang menilai bahwa belajar bersama teman sebaya lebih memotivasi dibandingkan belajar secara mandiri. Aktivitas belajar bersama memungkinkan terjadinya diskusi, pertukaran pemikiran, serta saling membantu dalam menyelesaikan kesulitan akademik. Dengan demikian, peran teman sebaya tidak hanya terbatas pada pemberian semangat, tetapi juga menjadi sumber dukungan nyata yang mampu meningkatkan motivasi akademik mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan.

3.3 Variasi persepsi antar imforman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya dipandang sebagai faktor penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Kesediaan teman sebaya untuk mendengarkan keluhan, menunjukkan empati, dan memberikan perhatian dipersepsikan mampu meredakan kelelahan akademik serta menjaga kestabilan psikologis mahasiswa. Bentuk dukungan ini dinilai berkontribusi terhadap ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan perkuliahan dan mempertahankan motivasi belajar.

Selain dukungan emosional, informan juga menilai bahwa interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif bersama teman sebaya berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan akademik. Berbagi pengalaman, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan

tugas dipersepsikan lebih efektif dibandingkan belajar secara mandiri. Baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring, dukungan teman sebaya dipahami tidak hanya sebagai empati, tetapi juga sebagai dorongan langsung dan bantuan akademik yang memperkuat komitmen mahasiswa dalam menjalani proses belajar secara berkelanjutan. Semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya (Sumia et al., 2020).

3.4 Diskusi dengan literatur

Hasil penelitian pada pendekatan teori motivasi belajar yang menekankan peran lingkungan sosial dalam membangun motivasi akademik mahasiswa. Interaksi sosial yang terjadi dalam lingkup pertemanan memberikan dukungan kontekstual yang memperkuat dorongan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas akademik, khususnya ketika menghadapi tuntutan perkuliahan yang menantang.

Keberadaan dukungan dari teman sebaya turut membentuk iklim belajar yang mendukung. Lingkungan yang ditandai oleh hubungan positif memungkinkan mahasiswa berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan akademik, seperti diskusi dan kerja sama belajar. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran secara lebih komprehensif.

Pandangan informan menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berdiri sebagai faktor yang sepenuhnya bersifat personal. Sebaliknya, motivasi tersebut berkembang melalui interaksi sosial yang bermakna dengan teman sebaya. Hubungan yang dilandasi empati, keterbukaan, dan kerja sama akademik dipersepsikan mampu menjaga semangat belajar sekaligus mengurangi tekanan psikologis selama proses perkuliahan (Dewi, 2019).

Dukungan sosial yang berkelanjutan dari teman sebaya berperan dalam mempertahankan motivasi akademik dalam jangka panjang. Dorongan yang diberikan secara konsisten, baik melalui komunikasi verbal maupun bantuan akademik, membantu mahasiswa mengelola tantangan perkuliahan dan mempertahankan komitmen terhadap tujuan belajar. Oleh karena itu, kualitas lingkungan sosial menjadi aspek penting dalam menunjang motivasi akademik mahasiswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi akademik mahasiswa. Dukungan tersebut tercermin melalui dukungan emosional, interaksi sosial yang positif, serta pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan mahasiswa saling berbagi pengalaman, mengatasi kesulitan akademik, dan mempertahankan keterlibatan dalam proses belajar. Lingkungan pertemanan yang suportif terbukti membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik sekaligus menjaga kondisi psikologis yang stabil.

Selain berpengaruh terhadap motivasi belajar, dukungan teman sebaya juga berkaitan dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar. Mahasiswa yang memperoleh dukungan tinggi dari teman sebaya cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu, mengelola tugas, serta mempertahankan konsistensi belajar. Variasi persepsi antar informan menunjukkan bahwa perbedaan tingkat dukungan teman sebaya berdampak pada perbedaan motivasi dan regulasi diri dalam belajar. Dengan demikian, teman sebaya dapat dipandang sebagai faktor sosial yang strategis dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar perguruan tinggi dapat menciptakan dan memperkuat lingkungan akademik yang mendorong interaksi sosial positif antar mahasiswa, seperti melalui pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan kegiatan akademik berbasis kerja sama. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat regulasi diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan perkuliahan.

Bagi mahasiswa, penting untuk membangun relasi pertemanan yang sehat dan suportif, serta memanfaatkan dukungan teman sebaya sebagai sumber motivasi dan penguatan dalam proses belajar. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji peran teman

sebaya dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta memperluas variabel penelitian, seperti resiliensi akademik, kesejahteraan psikologis, atau prestasi belajar, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A. (2023). Upaya Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Meminimalisir Quarter Life Crisis Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung. *Skripsi*, *7*(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839

Ayu Fitriyah, L. S. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(2), 101–106.

Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In *buku* (Vol. 4, Issue 2). https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784

Desak Ayu Suryani, B. P. Y. H. (2024). Ketangguhan Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Kajian Literatur Desak. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, *10*(9), 125–132.

Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar SantriMDT At-Taqwa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13–32.

Fatimahtuz Zahra , Asy Sopha, dan Muhammad Mona, 'Pedagogi. (2022). Peran Teman Sebaya Dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ppkn Dan Upaya Lulus Tepat Waktu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Febrian Afriadi, Muhammad Fatih hidayah, & Gusmaneli. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(3), 143–157. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347

Karolus W. Rato, Sarniyati Tanggela, Yohanes Beru, Junari S. Dendo, Jenita S. Ngongo, & Kornelis P. Bali. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Infromatika. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika*, *3*(2), 106–112. https://doi.org/10.55606/jtmei.v3i2.3780

Nurani, D. E. (2020). *Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. *1*, 1–141. https://etheses.iainponorogo.ac.id/9444/1/SKRIPSI_210316018_DINA EKA NURANI.pdf

Saksana, J. C. (2024). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar , Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, *2*(3), 1–10.

Salsabila, A., Putri, P. P., Cinta, T. F., Aprilia, W., & Bayan, Z. (2025). Peran Teman Sebaya Dalam Memotivasi Diri Terhadap Mahasiswa Yang Tidak Memiliki Teman (Circle) Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Alya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 114–121.

Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Empati*, *5*(April), 177–182. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/14478

Sinaga, Z. V., Abdillah, R., & Larasati, T. (2024). eran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, *1*(4), 16. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2944

Sumia, D., Sandayanti, V., & Detty, A. U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, *2*(2), 10–17. https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2593